

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Keadaan pendidikan di Indonesia yang sudah memasuki abad ke-21 mengalami kondisi yang sangat inklusif dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat bersaing secara kompetitif, bertahan, mempunyai kepribadian yang baik dan memperbaiki kualitas pendidikan di era globalisasi ini. Dalam mempersiapkan hal tersebut menjadi tugas yang sangat sulit bagi setiap jenjang pendidikan, tak terkecuali bagi sekolah menengah kejuruan yang berfokus menyiapkan lulusannya untuk siap memasuki dunia kerja.¹

Pendidikan kejuruan menjadi salah satu jenjang pendidikan formal menengah atas yang berfokus untuk menyiapkan lulusan peserta didik yang berkompeten dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, praktek dan nilai-nilai dalam dunia kerja. Dalam meningkatkan mutu pada pendidikan kejuruan yaitu dengan cara mempekerjakan tenaga pendidik yang berkompeten sesuai bidangnya, meningkatkan sarana dan prasarana yang ada serta memperbaiki mutu

¹ Muhammad Naufal Fajarin, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU BERGAMBAR PADA MATERI MENERAPKAN PROSEDUR INTERVIEW MATA PELAJARAN KOMUNIKASI BISNIS SISWA KELAS X PEMASARAN DI SMKN," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 06 Nomor 0 (2018): 218–25.

lulusan pada pendidikan kejuruan. Sejak didirikannya pendidikan kejuruan mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompotensi sejak dini. Agar lulusan SMK siap untuk bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.²

Wilayah Kecamatan Menteng Kelurahan Pegangsaan Kota Jakarta Pusat terdapat salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu SMK Negeri 16 Jakarta. SMK Negeri 16 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan Kelompok Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi. SMKN 16 Jakarta berusaha mencetuskan lulusannya siap untuk bekerja pada bidangnya masing-masing. SMKN 16 Jakarta memperoleh akreditasi A dari berbagai sekolah di Jakarta dan menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran.

Sementara itu, sekolah kejuruan ini mempunyai 4 jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Multimedia, dan Bisnis Daring dan Pemasaran. Dalam Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran merupakan nama baru dari jurusan pemasaran yang diadaptasikan dengan perkembangan teknologi dan terdapat 1 kelas disetiap jenjang kelasnya. Penelitian kali ini dilakukan di SMKN16 Jakarta pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran kepada peserta didik kelas X dan

² HME FT UNY, "Pendidikan Kejuruan Dengan Kurikulum 2013," 2017, <http://hmeft.student.uny.ac.id/2017/04/25/pendidikan-kejuruan-dengan-kurikulum-2013/>.

mata pelajaran Komunikasi Bisnis.³ Peneliti juga merupakan alumni dari SMKN 16 Jakarta jurusan pemasaran.

Mata pelajaran komunikasi bisnis adalah salah satu mata pelajaran produktif dalam jurusan bisnis daring dan pemasaran yang mengacu pada kurikulum 2013 Rev. Melaksanakan pembelajaran komunikasi bisnis menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dan diberikan kepada peserta didik. Materi ini berguna sebagai bekal peserta didik agar mempunyai kompetensi kinerja kerja yang baik terutama etika berkomunikasi, teknik berkomunikasi yang baik, cara berkomunikasi dengan menggunakan berbagai bahasa asing, cara membangun hubungan kerjasama dengan partner bisnis serta cara memperkenalkan dan mempromosikan produk dengan baik. Sehingga pengetahuan yang sudah didapatkan saat sekolah nantinya dapat diterapkan dengan baik pada kehidupan sehari-hari dan dimasa yang akan datang.⁴

Dengan melaksanakan dan mempunyai pengetahuan komunikasi bisnis dapat meraih keuntungan bagi peserta didik dan perusahaan dalam meningkatkan penjualan ditempat kerja. Tanpa adanya komunikasi, maka konsumen tidak akan mengenal produk yang dijual dan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Saat ditempat kerja, komunikasi bisnis itu sendiri perlu

³ Iwan030131, "SMKN 16 Jakarta" (<https://smkn16jakarta.sch.id/>, diakses 24 November 2020 pukul 19:00).

⁴ Pascasarjana Unesa Septyan Budy Cahya, "Pengaruh Disiplin Dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa Smk Di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* Vol. 3 (2015): 48–60.

dilakukan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan serta saat seorang individu terbesit menjadi seorang pengusaha.⁵ Sejalan dengan hal tersebut, menurut *National Educational Association* (NEA) menyatakan bahwa di dalam pendidikan terdapat salah satu syarat yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada abad ke-21 yaitu kemampuan berkomunikasi. Dengan mempunyai kemampuan ini, membuat peserta didik berperan aktif dan bersaing secara global dengan orang lain di dunia.

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyan Budy Cahya (2015) melalui observasinya mengatakan bahwa mata pelajaran komunikasi bisnis merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami sehingga masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai KKM dan sebanyak 40% peserta didik menempuh remedial untuk memperbaiki nilainya. Rata-rata hanya sebagian 50% peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dan peserta didik masih kurang berbicara dan takut berpendapat di dalam kelas ataupun di depan khalayak ramai.⁶ Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Surya dan Tri Sudarwanto (2020) melalui observasi menjelaskan bahwa peserta didik masih belum dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh guru khususnya pada contoh-contoh dan gambaran yang

⁵ Alvin Praditya, "Pengaruh Media Sosial Dan Komunikasi Bisnis Terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop," *JURNAL SeMaRaK 2*, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32493/smk.v2i1.2664>.

⁶ Septyan Budy Cahya, "Pengaruh Disiplin Dan Partisipasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa Smk Di Kecamatan Dawarblandong Dengan Percaya."

sesuai dengan materi, peserta didik juga masih sulit untuk mandiri serta kurangnya media pembelajaran yang membuat peserta didik tidak mampu memahami materi.⁷

Kemudian hasil observasi awal yang dilakukan oleh Muhammad Naufal Fajarin (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik dapat kesulitan memahami materi komunikasi bisnis melalui media slide powerpoint, peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran komunikasi bisnis sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak hafalan pada materi, terdapat banyak istilah dalam materi yang sulit untuk dipahami, cara guru mengajar masih kurang menarik. Sehingga banyaknya peserta didik yang menginginkan suasana belajar baru yang melibatkan mereka lebih aktif dan menginginkan penambahan media dalam proses pembelajaran.⁸

Sejalan dengan hasil wawancara tidak berstruktur yang dilakukan pengembang dengan Ibu Titin Sri Suprihatin selaku guru pelajaran komunikasi bisnis jurusan bisnis daring dan pemasaran SMKN 16 Jakarta. Beliau menjelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam mata pelajaran Komunikasi Bisnis yaitu peserta didik belum mengeksplorasi secara optimal terhadap kemampuan berkomunikasi yang baik, peserta didik kurang aktif

⁷ Indra Surya Dewi and Tri Sudarwanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Materi Prosedur Interview Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 8, no. 1 (2020): 737–43.

⁸ Muhammad Naufal Fajarin, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU BERGAMBAR PADA MATERI MENERAPKAN PROSEDUR INTERVIEW MATA PELAJARAN KOMUNIKASI BISNIS SISWA KELAS X PEMASARAN DI SMKN."

dan komunikatif saat proses pembelajaran, masih membutuhkan banyak latihan/praktek agar keterampilan berkomunikasi peserta didik terasah, peserta didik masih sulit untuk mencerna materi dengan menggunakan bahasa asing.

Selama proses pembelajaran, belum adanya media pembelajaran yang mendukung, masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan media yang digunakan masih terbatas yaitu dengan menggunakan *slide powerpoint*, modul dan sesekali disisipi dengan video pada materi tertentu serta beliau belum mampu untuk mengembangkan media. Karena sedang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pemberian materi kurang maksimal dan kurangnya kuota yang dimiliki peserta didik saat belajar,⁹

Beberapa peserta didik kelas X juga mengatakan demikian bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dialami diantaranya: peserta didik mengalami kesulitan dalam mencerna materi dan istilah dengan menggunakan bahasa asing, peserta didik masih terbata-bata dalam berkomunikasi, kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara di depan banyak orang, kurangnya waktu dan kegiatan praktek untuk mempelajari mata pelajaran ini. Media yang digunakan oleh guru

⁹ Titin Sri Suprihatin, guru Komunikasi Bisnis Kelas X SMK N 16 Jakarta Pusat, wawancara pribadi secara langsung dan melalui WhatsApp 12 Februari 2021

dalam pembelajaran kurang menarik, karena guru menggunakan *powerpoint* yang terlalu banyak tulisan.¹⁰

Dari hasil kuesioner karakteristik peserta didik yang dilakukan terhadap 15 orang peserta didik kelas X BDP di SMKN 16 Jakarta Pusat melalui *google form* karena sedang terjadi pandemic virus Covid-19 sehingga tidak bisa membagikan secara langsung. Berikut ini adalah hasil kuesioner yang didapatkan:



Gambar 1. 1 Diagram Hasil Kuesioner Karakteristik Peserta Didik

¹⁰ Peserta Didik Kelas X SMK N 16 Jakarta, wawancara pribadi melalui WhatsApp, 25 Februari 2021

Dari hasil kuesioner yang didapatkan bahwa 100% peserta didik mempunyai alat elektronik berupa handphone untuk belajar, 100% peserta didik menggunakan handphone/laptop/komputer saat belajar untuk mencari sumber lain seperti melalui internet/youtube/video/podcast dan lain-lain, 86,7% peserta didik merasa menyenangkan ketika belajar dengan menggunakan musik, 86,7% peserta didik suka berkhayal atau menggambarkan sesuatu ketika orang lain sedang berbicara, 100% peserta didik sering mengingat kalimat dari yang mereka dengar, 86,7% peserta didik suka mendengarkan musik saat sendirian disuatu tempat, 60% peserta didik suka mendengarkan podcast/musik/radio saat belajar, 80% peserta didik mempunyai aplikasi spotify pada handphone mereka.¹¹

Sehubungan dengan pengembang yang merupakan mahasiswa Teknologi Pendidikan maka pendekatan yang dilakukan terkait hasil kuesioner tersebut adalah definisi Teknologi Pendidikan (2004) yang berisi:

“Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.”¹²

Dari definisi Teknologi Pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Teknologi Pendidikan hadir dalam memberikan suatu kebaruan pemecahan masalah belajar pada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan

¹¹ Peserta Didik Kelas X SMK N 16 Jakarta, pengisian kuesioner melalui googleform, 23 Maret 2021

¹² Diana Ariani, “Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan Di Indonesia,” *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5, no. 1 (2017): 1–9.

untuk memfasilitasi belajar adalah dengan menciptakan (creating) atau mengembangkan. Dalam memfasilitasi permasalahan belajar peserta didik diperlukannya peran pengembangan podcast audio pembelajaran. Dalam hal tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan karena sekolah membutuhkan media pembelajaran untuk memfasilitasi belajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan KD yang ingin dicapai yaitu dengan mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran komunikasi bisnis.

Podcast ini merupakan salah satu sarana atau cara yang dapat digunakan untuk memfasilitasi deep learning pada profesi saya secara sistematis dengan menggunakan media pembelajaran by design. Karena podcast yang dikembangkan melalui serangkaian prosedur pengembangan yang sistematis dengan menggunakan model pengembangan yang sesuai. Sehingga podcast yang dihasilkan memang disesuaikan dan dikhususnya bagi jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 16 Jakarta, terutama untuk peserta didik kelas X.

Podcast dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki sebutan "Siniar"¹³, sedangkan dalam Bahasa Inggris *podcast* berasal dari dua gabungan kata yaitu "*iPod*" dan "*Broadcasting*".¹⁴ *Podcast* adalah file audio

¹³ Memproduksi Siniar di Indonesia. (2020, Oktober 13). Diakses pada 9 Juni 2021 dari artikel ilmiah <https://www.telummedia.com/bahasa/public/news/memproduksi-siniar-di-indonesia/zov6gjpq/g>

¹⁴ Cut Medika Zellatifanny, "Tren Diseminasi Konten Audio on Demand Melalui Podcast : Sebuah Peluang Dan Tantangan Di Indonesia Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast : An Opportunity and Challenge in Indonesia," *Jurnal Pekommas* 5, no. 2 (2020): 117–32, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>.

digital dalam bentuk *mp3* atau *wav* yang dapat diproduksi dan dipublikasikan secara berkala melalui koneksi internet ataupun didownload melalui web serta dapat diakses melalui *handphone* atau *desktop*.

Podcast merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien. *Podcast* dikatakan sebagai media yang efektif karena *podcast* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan belajar berbasis digital, mudah ditemukan dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja bahkan cocok bagi yang terbiasa melakukan banyak aktivitas. Kehadiran *podcast* dalam pembelajaran tidak menggantikan buku teks, modul, kuis, melainkan menjadi media penunjang. Dalam penggunaannya, *podcast* tidak banyak menyerot kuota data internet, sehingga dapat meringankan orangtua peserta didik.¹⁵

Keberadaan *podcast* menimbulkan manfaat tersendiri yaitu pertama, peran *podcast* tidak hanya sebagai media informasi dan hiburan tetapi bisa menjadi media edukasi yang dapat digunakan kapanpun dimanapun. Kedua, *podcast* mempunyai kekuatan yang berbeda daripada media pembelajaran lainnya yaitu bersifat fleksibilitas dan aksesibilitas. Ketiga, *podcast* dapat memperbanyak pengalaman belajar peserta didik. Keempat, dengan penggunaan *podcast* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan hubungan personal, pembelajaran kolaboratif dan interpretasi. Kehadiran *podcast* juga dapat memberikan keuntungan,

¹⁵ Dahratul Laila and Mahasiswa, "Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast," *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, no. 2015 (2020): 7–12.

manfaat menarik, menempatkan kekuatan kepada individu untuk melakukan komunikasi, membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi.¹⁶

Penelitian mengenai *podcast* dalam pendidikan masih terbatas, tetapi terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Media Podcast untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI SMA Negeri 86 Jakarta (Adriani Safitri, Teknologi Pendidikan 2020 UNJ) dan penelitian Pengembangan Podcast pada Spotify Untuk Mata Kuliah Kewirausahaan di Teknologi Pendidikan (Zaena Rizki Putri, Teknologi Pendidikan 2021 UNJ).

Alasan pemilihan *podcast* yang akan dikembangkan sebagai solusi permasalahan belajar peserta didik yaitu: Pertama, *podcast* menjadi salah satu media yang tidak banyak menghabiskan kuota internet dalam penggunaannya. Kedua, semua peserta didik mempunyai *handphone* untuk digunakan dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik memiliki aplikasi *spotify* pada *handphone*. Keempat, peserta didik terbiasa mendengarkan musik/*podcast*/radio dan peserta didik dapat mempelajari mata pelajaran komunikasi bisnis secara mendalam dan dapat mengulang-ulang materi dengan menggunakan *podcast*. Kelima, belum adanya pemanfaatan *podcast* di SMKN 16 Jakarta terutama pada pembelajaran komunikasi bisnis dan

¹⁶ Peny Meliaty Hutabarat, "Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2, no. 2 (2020): 107–16, <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.85>.

podcast dapat digunakan oleh peserta didik baik dalam pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka.

Sedangkan, alasan pemilihan *podcast* dikombinasikan dan digunakan pada mata pelajaran Komunikasi Bisnis khususnya materi Komunikasi Bisnis dalam Bahasa Inggris yaitu karena dengan adanya *podcast* dapat memberikan gambaran secara jelas tentang cara berkomunikasi dalam bisnis dengan baik dan benar, memberikan pendengaran tentang percakapan berkomunikasi dalam bisnis dengan menggunakan bahasa asing secara jelas, dan memberikan kemudahan dalam pemahaman materi. Sejalan dengan itu, dapat membantu guru dan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan belajar.

Berdasarkan dari uraian yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Podcast sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran**". Dengan adanya pengembangan ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam memberikan gambaran materi kepada peserta didik dan peserta didik bisa mempelajari materi tersebut kapanpun dimanapun dengan lebih mudah. Sejalan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran komunikasi bisnis jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMKN 16 Jakarta pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, pengembangan mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan ini, sebagai berikut:

1. Apakah podcast diperlukan dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis?
2. Apakah media podcast telah digunakan dalam pembelajaran Komunikasi Bisnis di SMKN 16 Jakarta?
3. Apakah penggunaan media podcast dapat melatih pendengaran peserta didik dalam mengerti bahasa asing?
4. Apakah penggunaan podcast dapat meningkatkan komunikasi peserta didik?
5. Apakah guru sudah memanfaatkan media pembelajaran secara optimal?
6. Bagaimana mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran komunikasi bisnis kelas X pada jurusan bisnis daring dan pemasaran SMKN 16 Jakarta?

C. Ruang Lingkup

Penelitian pengembangan produk berupa media podcast ini membatasi masalah menjadi bagaimana mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran komunikasi bisnis kelas X pada jurusan bisnis daring dan pemasaran SMKN 16 Jakarta? Pengembangan podcast dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar peserta didik, melatih kemampuan

mendengarkan bahasa asing peserta didik dan melatih kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran komunikasi bisnis. Ruang lingkup dari pengembangan podcast ini adalah sebagai berikut:

1. Media

Media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Media Podcast.

2. Materi

Pengembangan ini membatasi pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Komunikasi Bisnis pada Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Materi yang terdapat pada podcast yaitu Komunikasi Bisnis dalam Bahasa Inggris.

3. Model

Penelitian pengembangan podcast sebagai media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan berorientasi produk yaitu J. Moonen.

4. Sasaran

Sasaran pengguna dikhususkan untuk Peserta Didik Kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran pada SMKN 16 Jakarta.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan podcast sebagai media pembelajaran Komunikasi Bisnis khususnya pada materi Komunikasi Bisnis

dalam Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas X Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 16 Jakarta.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Teoritis

a. Pengembangan

Sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

b. Guru

Pengembangan media podcast ini dapat dijadikan sebagai media penunjang dan referensi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik kelas X SMKN 16 Jakarta.

c. Sekolah

Menambah wawasan bagi sekolah mengenai mata pelajaran komunikasi bisnis dan memberikan suatu kebaruan terbaru dalam penggunaan media podcast dalam pembelajaran pada jurusan bisnis daring dan pemasaran untuk menambah pengalaman dan pengetahuan belajar peserta didik di sekolah.

2. Praktis

a. Pengembang

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media podcast untuk pembelajaran serta dapat dijadikan tambahan pengetahuan serta keterampilan untuk menghadapi dunia pekerjaan.

b. Peserta Didik

Dapat menambah wawasan dan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, mempelajari dan menerapkan cara berkomunikasi dengan baik dilakukan di dalam dunia kerja maupun di luar dunia kerja.

c. Guru

Membantu guru dalam memfasilitasi belajar dengan menyediakan media pembelajaran untuk peserta didik di sekolah.

d. Sekolah

Memberikan pilihan alternatif bagi sekolah dalam menentukan media yang efektif dan efisien serta dapat menjadi variasi media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada jurusan bisnis daring dan pemasaran.